# STRATEGI GURU PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 KOTA MOJOKERTO

**Nurlaili Fitriatussa'diyah**
11040254222 (Prodi S-1 PPKn, FISH,UNESA) nurlaili.fitri19@gmail.com

**Harmanto**
0001047104(PPKn, FIS, UNESA) harmanto@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam membentuk karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Metode pengumpulan data menggunakan observasi *non-partisipant*, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam membentuk karakter kreatif melalui pribadi yaitu ekspresi dari keunikan individu contoh dari pribadi guru Prakarya dan Kewirausahaan dapat berperilaku mengembangkan suatu karya dengan memberikan, berjualan lewat media social, melalui pendorong dengan motivasi, media dan metode pembelajaran yang menarik, melalui proses dengan merangsang peserta didik untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan, melalui produk merupakan dorongan dari faktor internal dan eksternal secara kreatif, maka produk-produk kreatif akan bermakna.
**Kata Kunci:** Strategi Guru Prakarya dan Kewirausahaan, Karakter, Kreatif, Peserta Didik

**Abstract**

This study aimed to describe and Entrepreneurship Strategy Master craft creative in shaping the character of the students at SMAN 2 in Mojokerto. Methods of data collection using non-partisipant observation, semi-structured interviews and documentation. Data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the strategy of teachers craft and Entrepreneurship in shaping the character creatively through personal that is the expression of the uniqueness of individual examples of teachers' personal craft and Entrepreneurship can behave develop a work by providing, selling through social media, through the driving motivation, media and learning methods Interestingly, through the process by stimulating learners to engage themselves in creative activities, to help commercialize the necessary infrastructure, through the product a boost of internal and external factors creatively, then the creative products will be meaningful.
**Keywords:** craft Guru Strategy and Entrepreneurship, Character, Creative, Students

## PENDAHULUAN

Era global dengan persaingan yang sangat ketat disegala aspek kehidupan untuk itu karakter kreatif sangat diperlukan. . Kementrian Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan bahwa karakter kreatif didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam upaya mengembangkan karakter kreatif siswa pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Samani dan Hariyanto (2011:46) pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk menjadikan peserta didik, mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku inisial kreatif. Sedangkan menurut (Koesoema, 2010: 134) tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreatifitas, spiritual, dan intelektual siswa secara optimal. Tujuan dari penerapan pendidikan tersebut tentunya selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mengatasi krisis moral karena pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku dari hal yang buruk menjadi hal yang baik pada peserta didik.

Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran peserta didik dibawah pengawasan guru. Sekolah merupakan lembaga yang akan selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik didik semaksimal mungkin untuk menggali dan mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Membentuk peserta didik secara utuh dan yang mempunyai karakter serta

mengembangkan keterampilan sebagai kecakapan hidup dan kemampuan untuk mengembangkan kompetensi di dalam peserta didik untuk berkreativitas Menerapkan mata pelajaran kewirausahaan di sekolah dituntut untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang tidak hanya pada aspek pengetahuann saja, namum pada aspek afektif dan keterampilannya. Mata pelajaran kewirausahaan diterapkan guna mempersiapkan peserta didik yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sehingga bisa membuka usaha sendiri dengan keterampilan dan kemampuan dan kompetensi yang sudah didapatkan

Sejalan dengan Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan bahwa kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/ atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan dapat juga diartikan keberanian menghadapi resiko dimasa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang serta mendapatkan keuntungan dengan menggunakan secara optimal. Seorang wirausaha merupakan orang yang berani untuk menghadapi masa depannya, cara dia menghadapi masa depan adalah dengan memperbesar inovasi yang dia lakukan (dalam Munandar, 2009: 5).

Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di tingkat SMA digolongkan sebagai pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi disajikan berbagai keterampilan membuat produk kerajinan tekstil, produk kerajinan limbah tekstil, budidaya tanaman hias, budidaya tanaman pangan. Dalam kurikulum 2013 bentuk pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini lebih bersifat terpusat pada peserta didik, maksudnya peserta didik yang ditekankan untuk aktif sedangkan guru sebagai fasilitator. Hal itu bertujuan agar potensi dalam diri peserta didik lebih tergali secara bebas dan mampu menghasilkan karya yang beragam dengan tetap menerapkan karakter positifnya. Lingkup mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 2 disesuaikan dengan potensi sekolah, daerah setempat, yang menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut. Kegiatan yang dilakukan pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ada kearajinan tangan, rekayasa, budidaya, pengolahan.

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pasti terdapat peserta didik yang kurang minat mengikuti pelajaran, kurang berkreatifitas, kurang mandiri, kurang efektif pembelajarannya. Guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bahwa aktivitas pembelajaran berlangsung peserta didik tidak berani mengungkapkan idenya, kurang kritis, tidak peka terhadap situasi lingkungan, kurangnya rasa ingin tahu, kurang terbuka terhadap kritik, kurangnya memfasilitasi dengan media.

Pembentukan karakter kreatif di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang bersangkutan berupa keterbukaan, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu berupa sarana dan fasilitas, adanya dorongan, adanya penghargaan. Perilaku peserta didik agar menumbuhkan karakter kreatif dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan peserta didik memiliki banyak ide, cenderung mengambil resiko, peka terhadap situasi lingkungan, terbuka terhadap kritik, mampu mengartikulasikan ide, kritis.

Pembentukan karakter kreatif di sekolah dipengaruhi oleh perilaku guru. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak yang positif, seperti menggunakan metode yang tidak menarik sehingga peserta didik kemmapuannya kurang dan tidak bisa bereksplorasi. Perilaku guru yang positif akan membangun dan menguatkan karakter positif peserta didik, seperti membuat barang bekas yang bisa dijadikan barang yang bernilai tinggi. Strategi guru dalam pembentukan karakter kreatif dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut : pribadi, pendorong, proses, produk.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan dalam penelitian ini adalah "bagaimana strategi guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam pembentukan karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto?"

Strategi guru Prakarya dan Kewirausahaan merupakan rencana, cara atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh guru Prakarya dan Kewirausahaan terhadap peserta didik dimana cara tersebut dapat berupa pribadi, pendorong, proses, produk

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia yang umumnya bergantung pada faktor lingkungan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, pekataaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan menurut *Kamus besar bahasa Indonesia* karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi perkerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Jika

pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi –kondisi tertentu (Kemendiknas, 2010). Dengan demikian dapat dikemukaan bahwa karakter merupakan perilaku yang melekat di dalam diri setiap individu. Sedangkan karakter pendidik adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidik yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada pendidik dan yang menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.

Karakter kreativitas adalah hasil interkasi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan, individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif (Munandar,1999:12). Karakter kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatife berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Supriyadi, 1994:7).

Karakter kreatif adalah perilaku seseorang harus mengenali diri sendiri dan mengetahui potensi yang dimiliki dari hasil interkasi dengan lingkungan. Cara yang dilakukan dengan menggali kemampuan dan dapat memiliki pemikiran baru, berbeda, dan beragam untuk memecahkan suatu masalah. Kreativitas tersebut memerlukan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Kreativitas dapat muncul dari sikap mental yang tidak tahu, penuh toleran, serta keterkaikan pada hal-hal yang baru dan belum diketahui. Kemampuan yang dihasilkan berupa gagasan maupun karya nyata.

Salah satu upaya guru untuk mengetahui kreativitas peserta didik adalah dengan mengetahui indikator dari kreativitas, karena dengan begitu guru akan mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki potensi kreatif yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Indikator kreatif adalah rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang, sifat berani mengambil keputusan, sifat menghargai(Munandar,1999)..

Dengan mengetahui indikator dan sub indikator kreatif tersebut dapat meningkatkan kreativitas dengan meningkatkan indikator-indikator tersebut melalui ragam pengalaman hidup, baik dirumah, atau di sekolah. Guru sebagai pemimpin para peserta didik di sekolah hendaknya mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Guru dapat mendesain pelajaran yang dapat menantang. Merangsang daya pikir peserta didik untuk menemukan dan memudahkan atau mencari jawaban sendiri.

Dalam pandangan Munandar,1997:45 starategi pembentukan kreativitas siswa ada empat aspek dari kreatifitas yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk. Pribadi merupakan ungkapan ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. , Pendorong merupakan kemampuan kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dari lingkungan, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Proses merupakan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif siswa hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut menghasilkan produk-produk kreatif yang bermakna. Terakhir, produk merupakan dorongan (internal dan eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Penelitian ini mengambil strategi pembentukan karakter kreatif yang dilakukan oleh guru Prakarya dan Kewirausahaan melalui pribadi, pendorong, proses, produk.

Karakter kreatif yang baik apabila memenuhi proses tahapan di atas. Persiapan merupakan pengumpulan informasi untuk memecahkan masalah, ikubasi dimana peserta didik mencari kesibukan lain. Selanjutnya iluminasi peserta didik bisa menemukan ide dari masalah tersebut. Peserta didik mengetahui solusi yang cocok dari masalah tersebut. Oleh karena itu, karakter kreatif siswa didukung tahapan pada proses dalam pelaksanaannya.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahan adalah pengetahuan dan melatih ketarampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis disajikan berbagai keterampilan membuat produk kerajinan tekstil, produk kerajinan limbah tekstil, budidaya tanaman hias, budidaya tanaman pangan (Wayan,2014).

Berdasarkan silabus yang telah digariskan maka lingkup materi pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA sederajat disesuaikan dengan potensi sekolah, daerah setempat, karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut. Penyesuaian ini berangkat dari ekonomis, karena pada tingkat usia remaja sudah harus dibekali dengan prinsip kewirausahaan agar tidak tertinggalkan konsep kemandirian pasca sekolah, budaya, karena prakarya sebenarnya adalah pengembangan materi kearifan lokal yang telah dapat diidentifikasi dalam sejarah arkeologis mampu mengangkat nama Indonesia ke dunia internasional.

Dalam penelitian ini teori mengacu pada teori belajar konstruktivistik. Menurut teori konstruktivistik belajar dimaknai sebagai proses yang bersifat generatif yakni tindakan mencipta suatu makna dari apa yang dipelajari, dalam artian belajar tidak hanya sekedar menghafal, akan

tetapi lebih kepada proses mengkontruksi atau membangun pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan yang dimaksud bukanlah "pemberian" dari orang lain seperti guru, akan tetapi pengetahuan tersebut merupakan hasil dari proses mengkontruksi yang dilakukan setiap individu. (Vygotsky, dalam Slavin 1994)

Menurut Vygotsky (dalam Slavin,1994:49) pembelajaran memerlukan bantuan guru bagi siswa saat-saat yang sangat penting dalam pembelajaran mereka. Vygotsky mengedepankan pengkontruksian pengetahuan dalam konteks sosial, sehingga peran guru menjadi jelas dalam membantu anak mencapai kemandirian. Ada dua konsep penting dalam teori Vygotsky *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *Scaffolding*. Menurut Vygotsky (dalam Slavin,1994:49) *ZPD* rangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak seorang diri tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa atau anak-anak yang terlatih. Zone Proximal Development merupakan celah antara *actual development* dan *potensial development*, dimana seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa atau kerja sama dengan teman sebaya.

*Scaffolding* berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya (Vygotsky, dalam Slavin, 1994 : 49). Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh atau apapun yang lain memungkinkan siswa tumbuh mandiri (Vygotsky, dalam Slavin, 1994 : 490). Dalam *scaffolding* terdapat tingkat perkembangan yaitu dengan *actual development* ditentukan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa atau guru sedangkan *potensial development* membedakan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu, memecahkan masalah di bawah petunjuk orang dewasa atau kerja sama dengan teman sebaya.

Maksud dari *actual development* dan *potensial development* adalah pada interaksi sosial akan dapat memudahkan perkembangan peserta didik. Artinya, ketika peserta didik mengerjakan pekerjaan di sekolah sendiri, perkembangan mereka kemungkinan akan berjalan lambat. Untuk memaksimalkan perkembangan, peserta didik seharusnya bekerja dengan teman yang lebih terampil yang dapat memimpin secara sistematis dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks. Melalui perubahan-perubahan yang berturut-turut dalam berbicara dan bersikap, peserta didik mendiskusikan pengertian barunya dengan temannya, kemudian mencocokkan dan mendalami kemudian menggunakannya. Adapun bantuan guru yang diberikan peserta didik adalah petunjuk bahwa seseorang yang memberikan ketentutuan arah, memberi tahu, atau bimbingan yang bagaimana sesutau yang harus dilakukan, perhatian bahwa seseorang harus menaruh perhatian supaya dapat belajar melalui pengamatan. Seseorang khusus menaruh perhatian kepada orang yang menarik, popular, kompeten atau dikagumi dan dorongan, suatu cara untuk mengarahkan perilaku manusia agar lebih fokus dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan penjelasan teori belajar konstruktuvistik oleh *Vygotsky*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memerlukan bantuan guru bagi siswa. Pembelajaran mengedepankan pengkontruksian pengetahuan dalam konteks sosial, sehingga peran guru menjadi jelas dalam membantu anak mencapai kemandirian. Pendekatan Vygotsky dalam pembelajaran menekankan Scaffolding berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan yang berarti siswa semakin lama semakin bertanggung jawab terhadap pembelajarnya sendiri. Terdapat tiga elemen yang perlu diperhatikan berupa petunjuk, peringatan, dorongan dan terdapat tingkat perkembangan yaitu dengan *actual development* ditentukan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa atau guru sedangkan *potensial development* membedakan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu, memecahkan masalah di bawah petunjuk orang dewasa atau kerja sama dengan teman sebaya.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat alami yang dilakukan dilapangan . Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Selain itu, menurut Nazir (dalam Irma, 2009:47) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Fokus penelitian ini adalah tentang strategi guru Prakarya dan Kewirausahana dalam pembentukan karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan dapat memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan penggalian data dengan mengamati dan mendengarkan secara seksama setiap penuturan informan yang berkaitan dengan strategi guru Prakarya dan Kewirausahaan dlam

pembentukan karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto.

Adapun penentuan sekolah di Kota Mojokerto adalah SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yang terletak di Kecamatan Magersari Kelurahan Wates Kota Mojokerto. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SMA Negeri 2 Kota Mojokerto merupakan sekolah unggul di Kota Mojokerto yang telah menghasilkan peserta didik dengan lulusan terbaik dalam bidang akademik dan non akademik. Dimana peserta didiknya juga dikenal memiliki karakter yang baik.

Data primer pada penelitian ini merupakan informasi utama yang didapatkan pada informan yang ada di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, terdiri dari, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Prakarya dan Kewirausahaan, dan peserta didik. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian adalah data pelengkap yang bersumber dari dokumen resmi dari sekolah yaitu profil sekolah, visi, misi, tata tertib sekolah sebagai penguat data tentang strategi guru Prakarya dan Kewirausahaan membentuk karakter kreatif.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi yang digunakan diisi sesuai dengan kegiatan peserta didik yang terjadi di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto baik saat proses pembelajaran maupun tidak. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai informan terkait dengan strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, dimana pada penelitian ini menggunakan *observasi non-partisipan.* Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tentang kegiatan-kegiatan yang menunjukkan strategi guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam pembentukan karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. 2) Wawancara, dimana pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan berdialog pada sejumlah informan yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah, guru Prakarya dan Kewirausahaan dan perwakilan peserta didik kelas 10 dan 11 dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada strategi guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam pembentukan karakter kreatif peserta didik. 3) Dokumentasi, dimana dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang berupa profil sekolah, visi, data terkait strategi guru Prakarya dan Kewirausahann dalam pembentukan karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Dokumentasi juga dilakukan dengan menggunakan alat perekam kamera untuk mendapatkan foto hasil kegiatan di lapangan sehingga lebih memperkuat data hasil observasi dan hasil wawancara.

Pada penelitian ini, menggunakan analis data model Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:247) yang mana dikemukakan bahwa aktivitas dalam data kualitatatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu : 1) Reduksi data yaitu dari data hasil observasi dan hasil wawancara dirangkum dengan memilih data yang menjadi fokus dalam penelitian. Apabila sudah menemukan data yang diinginkan, maka data tersebut dikelompokkan dengan memberi pengkodean pada hasil wawancara dan hasil observasi agar lebih mudah dipahami. 2) Penyajian data yaitu menyajikan data dilakukan dalam bentuk naratif atau kata-kata dari hasil penelitian yang berisi ungkapan informan kemudian digambarkan serta dijelaskan objek yang diteliti terkait dengan pembentukan karakter kreatif di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. 3) Penarikan kesimpulan dimana proses penarikan kesimpulan ini adalah data-data yang sudah dikumpulkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk naratif sesuai yang diungkapkan informan. Hasil penyajian dianalisis sesuai dengan teori operasional oleh Albert Bandura yang menyatakan ada empat elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui pribadi, pendorong, proses, dan produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sesuai hasil penelitian telah memperoleh data tentang perbedaan strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Berikut pernyataan Guru Prakarya dan Kewirausahaan 1 yang menjelaskan bahwa setiap guru memiliki perbedaan dalam membentuk karakter :

> "Otomatis, setiap guru mempunyai strategi sendiri dalam pembentukan karakter siswa. Kalau saya pada saat sebelum pembelajaran dimulai saya memberikan motivasi. "(W.GPK 1.1 30 Juli 2015/09.00).

Pernyataan tersebut didukung Prakarya dan Kewirausahaan yang menjelaskan bahwa setiap guru memiliki strategi yang berbeda dalam membentuk karakter seperti contoh teladan yang berbeda antar guru satu dengan yang lainnya. Berikut pernyataannya :

> "Iya berbeda-beda cara. Misal Kalau cara guru Prakarya dan Kewirausahaaan dengan Matematika. Kalau saya ya sering memberikan tauladan yang yang baik dan memberikan contoh." (W.GPK 2.2 1 Agustus 2015/11.00).

Berikut pernyataan Ibu Dra.Wiwik Andayani selaku Wakil Kepala Sekolah yang menekankan pada perbedaan strategi guru Prakarya dan Kewirausahaan dengan guru Ekonomi dalam membentuk karakter :

> "Iya, tentu setiap guru memiliki strategi yang berbeda sesuai dengan pembawaannya. Memang di K13 ada panduannya penilaian sikap tapi untuk menerapkannya itu tidak mudah tergantung pembawaannya guru masing-masing. Misalnya guru Prakarya dan Kewirausahaan memberikan contoh memanfaatkan sesuatu yang nantinya akan mengahasilkan karya sedangkan sebagai guru mata pelajaran ekonomi dan akuntasi di cela-cela pelajaran itu saya menyisipkan bahwa semua disipin ilmu itu adalah semua disiplin diri bisa diwujudkan dari kepribadian dan bertingkah laku yang baik." .(W.WKS.2.1 Ags 2015/08.45)

Pembentukan karakter kreatif yang dilakukan berupa pribadi yang merupakan ekspresi dari keunikan individu. Berikut pernyataan Ibu Dinar Wirantika selaku guru Prakarya dan Kewirausahaan saat wawancara :

> "Saya sebagai guru Prakarya dan Kewirausahaan harus memberikan sikap teladan yang baik pada peserta didik. Saya misalnya, berperilaku mengembangakan dan memperkaya suatu karya misalnya saya memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan suatu karya yang bernilai tinggi terkadang saya membawakan kue atau makanan yang saya buat sendiri." (W.GPK1.3.30 Juli 2015/09.00)

Sedangkan contoh bentuk pribadi yang diberikan oleh Ibu Fatimah selaku guru Prakarya dan Kewirausahan, pribadi yang dilakukan sebagai upaya membentuk kreatif siswa SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dengan cara selalu peka terhadap fenomena yang ada di sekitar kita. Berikut Pernyataannya :

> "Saya memberi contoh pada peserta didik lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitar maka jendela-jendela baru itu akan menantang mereka dan memberikan pelajaran ketrampilan yang baru dan selalu berganti, yang mana nanatinya anak anak menjadi tertarik dan semakin bersemangat dalam mempelajarinya," (W.GPK2.3.1 Agustus 2015/11)

Setelah melakukan wawancara dengan guru Prakarya dan Kewirausahaan hasil wawancara tersebut dicocokkan dengan jawaban peserta didik. Sesuai dengan penuturan informan di atas, Diajeng selaku peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto mengungkapkan hal yang sama mengenai contoh pribadi yang diberikan guru Prakarya dan Kewirausahaan yaitu :

> "Bu Dinar sama Bu Fat itu selalu membrikan contoh untuk mengembangakan suatu karya yang ada disekitar kita ." (W.PD1.3.3 Agustus 2015/10.00)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Firda salah satu peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto seperti berikut :

> "Mereka itu bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi Bu Dinar biasanya membawakan kita kue buatannya sendiri yang pasti rasanya itu enak sekali mbak sedangakan Bu Fat menyuruh untuk mengamati fenomena yang lagi trend atau booming." (W.PD.2.3.4 Agustus 2015/13.00)

Jadi berdasarkan penuturan informan dalam membentuk karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu dengan cara memberikan pelajaran keterampilan yang baru, selalu melatih siswa dengan ketermapilam yang baru, memberikan masukan dan ide yang bagus untuk hasil karya yang memuaskan dan ikut serta mendampingi siswa dalam menyelesaikan keterampilan yang dibuatnya agar siswa selalu bersemangat dan tidak muncul rasa malasnya. Pribadi seperti itu harus dilakukan secara terus menerus karena anak cenderung belajar melalui peniruan terhadap tingkah laku orang-orang yang ada disekitarnya.

Strategi Pembentukan karakter kreatif pribadi yang kedua, memberikanide-ide baru dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya berjualan lewat sosial media. Berikut pernyataan Bu Dinar saat wawancara :

> "Disini juga terjalin interaksi yang baik dengan peserta didik maupun orang disekitarnya. Berinterksi dengan peserta didik ilakukan dengan kegiatan sosialisasi .selain itu saya memberikan contoh kepada peserta didik cara berinterkasi dengan orang sekitar, misalnya saya itu suka masak dan ingin selalu mencoba atau berkreasi di dapur hasilnya juga memuaskan dan bisa dijual biasanya saya menjual kue itu lewat facebook atau instagram. "(W.GPK1.4.30 Juli 2015/09.00)

Sedangkan timbulnya ide baru dalam berinteraksi dengan lingkungan yang diberikan oleh Bu Fatimah melalui usaha dan budidaya di rumah. Berikut pernyataannya :

> "berinterkasi yang saya lakukan yaitu dengan menceritakan suatu hal yang dapat menjadikan siswa itu termotivasi, selain itu timbulnya ide baru dalam berinteraksi dengan lingkungannya misalnya yaitu saya di rumah berwirausaha jualan baju dan itu saya sendiri yang buat kemudian di rumah juga ada budidaya tanaman seperti

UNESA Universitas Negeri Surabaya

> tomat,cabe." (W.GPK2.4.1 Agustus 2015/11)

Setelah melakukan wawancara dengan guru Prakarya dan Kewirausahaan hasil wawancara tersebut dicocokkan dengan jawaban peserta didik. Sesuai dengan penuturan informan di atas, Diajeng selaku peserta didik kela XI di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto mengungkapkan hal yang sama mengenai timbulnya ide-ide baru dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang diberikan guru Prakarya dan Kewirausahaan yaitu:

> "Bu Dinar selalu bisa membuat kue yang enak dan kue hasil buatannya di upload di facebook untuk di jual terkadang juga memberikan resepnya juga lewat facebook." (W.PD1.4.3 Agustus 2015/10.00)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Firda salah satu peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto seperti berikut :

> "Waktu saya buka facebook Bu Dinar upload kue hasil kreasinya untuk dijual sedangkan di rumah Bu Fat waktu itu saya mau ngumpulin tugas banyak tanaman yang budidaya beliau sendiri kemudian tetangga-tetangga di rumahnya juga ikutan budidaya tanaman dan berwirausaha berjualan baju." (W.PD.2.4.4 Agustus 2015/13.00)

Berdasarkan intruksi dari informan dalam bahwa membentuk karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu dengan cara memberikan ide-ide baru dalam berinterkasi dengan lingkungan. Dengan cara mengajak siswa berinterkasi khususnya berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah sebagai salah satu upaya membentuk rasa ingin tahu. Selain itu interkasi juga dilakukan dengan cara menceritakan kesuksesan seseorang yang dapat memberikan motivasi untuk berkreasi.

Pendorong merupakan strategi kedua yang dilakukan guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam membentuk karakter kreatif. Penanaman karakter kreatif yang dilakukan berupa motivasi yang dapat menghasilkan sesuatu Berikut pernyataan Ibu Dinar Wirantika selaku guru Prakarya dan Kewirausahaan saat wawancara :

> "Saya memberikan dorongan pada anak-anak dengan memberikan mereka motivasi, biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya selalu memberikan motivasi yang hendaknya dibangun dalam diri siswa sejak dini. Agar mereka selalu semangat dalam belajar dan beberapa kali saya kasih video berwirausaha agar mereka mengerti tentang berwirausaha dengan tujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu dan melakukan hal-hal yang baru." (W.GPK1.5.30 Juli 2015/09.00)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bu Fatma bahwa dorongan yang dilakukan untuk membentuk karakter kreatif peserta didik dengan cara memberikan motivasi. Berikut pernyataan wawancara beliau :

> "Iya, saya memberikan dorongan agar karakter kreatif bisa muncul pada anak-anak berupa motivasi, dalam pembelajaran selalu saya selingi dengan motivasi agar jiwa kreatifnya anak-anak itu bisa muncul dan nantinya bisa lebih berkreatifitas yang mempunyai nilai jual tinggi." (W.GPK2.5.1 Agustus 2015/11)

Setelah melakukan wawancara dengan guru Prakarya dan Kewirausahaan hasil wawancara tersebut dicocokkan dengan jawaban peserta didik. Sesuai dengan penuturan informan diatas, Diajeng selaku peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto mengungkapkan hal yang sama mengenai contoh pribadi yang diberikan guru Prakarya dan Kewirausahaan yaitu :

> "Bu Dinar sebelum pembelajaran dimulai selalu memberikan motivasi biasanya beliau bercerita tentang sesuatu hal yang bikin kita itu termotivasi untuk selalu semangat belajar." (W.PD1.5.3 Agustus 2015/10.00)

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Firda salah satu peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto seperti berikut :

> "Iya mbak Bu Dinar dan Bu Fat itu selalu memberikan motivasi dengan kegiatan-kegitan yang kreatif dengan tujuan agar kita mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan bisa memunculkan ide baru."(W.PD.2.5.4 Agustus 2015/13.00)

Jadi berdasarkan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dorongan yang dilakukan oleh guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam rangka membentuk karakter kreatif peserta didik dengan cara memberikan motivasi. Sebelum mengajar biasanya guru mencari video atau gambar di internet yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan media ini diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar, selain itu guru menceritakan sesuatu yang akan membangkitkan ide baru yang hendaknya dibangun dalam diri siswa sejak dini dengan tujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu dan melakukan hal-hal yang baru.

Dalam strategi pembentukan karakter kreatif terdapat pendorong atau dorongan yaitu dibedakan menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu berupa keterbukaan, bermain atau

bereksplorasi, sedangkan faktor eksternal merupakan adanya penghargaan atau reward yang diberikan berupa pujian, bonus nilai sikap ketika peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu dengan hasil yang memuaskan.. Berikut pernyataan Bu Dinar selaku guru Prakarya dan Kewirausahaan tentang produk yang berasal dari faktor internal yang berupa keterbukaan :

> "Dalam berkreatifitas mbak saya harus mempunyai sifat keterbukaan saya menceritakan ini kepada anak-anak untuk menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidup saya sendiri dengan menerima apa adanya intinya kita itu mampu menerima perbedaaan yang ada lingkungan masyarakat sekitar." (W.GPK1.6.30 Juli 2015/09.00)

Sedangkan pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Ibu Fatimah selaku guru Prakarya dan Kewirausahan, faktor internal itu berupa keterbukaan :

> "Iya mbak harus mempunyai sifat keterbukaan untuk menerima segala informasi dan memnerima perbedaan, saling menghargai dan menerima saran dan kritik agar hasil yang kita dapatkan juga bisa bermanfaat bagi orang lain."( W.GPK2.6.1 Agustus 2015/11)

Setelah melakukan wawancara dengan guru Prakarya dan Kewirausahaan hasil wawancara tersebut dicocokkan dengan jawaban peserta didik. Sesuai dengan penuturan informan diatas, Diajeng selaku peserta didik kela XI di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto mengungkapkan hal yang sama mengenai pendorong yang berasal dari dorongan faktor internal yang berupa keterbukaan diberikan guru Prakarya dan Kewirausahaan yaitu:

> "Iya mbak Bu Fat pernah bilang dalam berwirausaha kita harus terbuka misalnya itu mencari informasi yang sebanyak-banyaknya entah itu lewat internet dan harus menerima pendapat dari orang lain berupa saran atau kritikan agar yang dihasilkan itu bisa memuaskan." (W.PD1.6.3 Agustus 2015/10.00)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Firda bahwa salah satu peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto seperti berikut :

> "Bu Dinar pernah bercerita tentang pengalamannya bahwa kita itu harus terbuka dengan orang lain mbak menerima pendapat saat bepresentasi kemudian kita kritik atau kita kasih saran agar pekerjaanyang kita kerjakan itu bisa lebih baik lagi." (W.PD.2.6.4 Agustus 2015/13.00)

Jadi berdasarkan informan dalam membentuk karakter ktreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu dengan cara pendorong yang berupa faktor internal yaitu keterbukaan. Guru menceritakan kepada anak-anak untuk menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidup dengan menerima perbedaaan yang ada lingkungan masyarakat sekitar. Tujuannya untuk mewujudkan atau menghasilkan karyaatau usaha yang lebih baik lagi.

Strategi pembentukan karakter kreatif pendorong berupa dengan bermain atau bereksplorasi. Berikut pernyataan Bu Dinar saat wawancara :

> "Dalam mengembangkan kreatifitas siswa saya memberikan kebebasan atau kesempatan mbak pada anak-anak untuk mengeksplorasi kegiatan yang mereka inginkan. Dengan begitu saya memberikan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang membuat anak bebas mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya. (W.GPK1.7.30 Juli 2015/09.00)

Pernyataan yang sama juga dituturkan bahwa strategi pembentukan karakter kreatif siswa pendorong berupa bermain atau bereksplorasi. Berikut pernyataan Bu Fat saat wawancara :

> "Saya memberikan kebebasan mbak pada mereka untuk berkreasi sendiri atau mengekspresikan dirinya dengan keterampilan yang mereka inginkan. Untuk itu saya membuat media pembelajaran yang membuat anak berkreasi atau mengekspresikan sehingga lebih menarik"
> ( W.GPK2.7.1 Agustus 2015/11)

Setelah melakukan wawancara dengan guru Prakarya dan Kewirausahaan hasil wawancara tersebut dicocokkan dengan jawaban peserta didik. Sesuai dengan penuturan informan diatas, Diajeng selaku peserta didik kela XI di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto mengungkapkan hal yang sama mengenai pendorong yang berasal dari dorongan faktor internal yang berupa bermain atau bereksplorasi diberikan guru Prakarya dan Kewirausahaan yaitu:

> "Kita selalu dibebaskan untuk mengeksplor mbak dalam membuat suatu keterampilan atau karya gak pernah harus disuruh buat ini dengan model gini tidak pernah kita selalu bisa mengekspresikan imajinasi kita sendiri." (W.PD1.7.3 Agustus 2015/10.00)

Pendapat yang sama juga dituturkan oleh Firda bahwa salah satu peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto seperti berikut :

> " Iya mbak Bu Dinar itu selalu memberikan kebebasan untuk mengeksplor imajinasi kita dalam suatu

> kegiatan misalnya dalam berkreasi membuat makanan sekreatif mungkin dan bisa menarik pembeli makanan yang kita buat" (W.PD.2.7.4 Agustus 2015/13.00)

Jadi berdasarkan informan dalam membentuk karakter ktreatif pese didik SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu dengan cara pendorong yang berupa faktor internal yaitu bermain dan bereksplorasi . dalam mengembangkan kreatifitas siswa para siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi kegiatan atau keterampilan yang diinginkannya dengan itu guru memberikan pendekatan, metode, model pembelajaran yang membuat anak-anak untuk bebas untuk mengesplorasi dirinya.

Strategi pembentukan karakter kreatif pendorong berupa faktor eksternal yaitu penghargaan atau reward. Berikut pernyataan Bu Dinar saat wawancara :

> "Bentuk penghargaan di kelas misalnya diberi pujian atau diberi reward misalnya ya itu mbak kalau ada anak yang bisa mengerjakan tugas yang saya beri dan saya memberi pujian misalnya, ow.. ya pintar, bagus di lanjutkan ya terkadang dikasih kue,permen dan makanan lainnya. buat yang terbaik untuk motivasi pada anak-anak agar lebih semangat dalam belajar." (W.GPK1.8.30 Juli 2015/09.00)

Pernytaan yang sama juga dituturkan bahwa strategi pembentukan karakter kreatif siswa berupa penghargaan atau reward. Berikut pernyataan Bu Fat saat wawancara :

> " Penghargaan yang di berikan kepada anak berupa pujian pada saat membuat karya atau ketermpilan yang bagus dan menarik misalnya bagus sekali hasil karya mu pertahankan yaatau juga bisa yang bisa menjawab pertanyaan yang tiba-tiba saya lemparkan saat diskusi ya diberi tepuk tangan biar semangat. Saat tanya jawab presentasi yang berani berpendapat dikasi nilai tambahan."
> ( W.GPK2.8.1 Agustus 2015/11)

Setelah melakukan wawancara dengan guru Prakarya dan Kewirausahaan hasil wawancara tersebut dicocokkan dengan jawaban peserta didik. Sesuai dengan penuturan informan di atas, Diajeng selaku peserta didik kela XI di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto mengungkapkan hal yang sama mengenai pendorong yang berasal dari dorongan faktor eksternal yang berupa penghargaan atau rewad yang diberikan guru Prakarya dan Kewirausahaan yaitu :

> "Bu Fat biasanya memberikan pujian pada saya ketika bisa mengeksplor karya saya dengan bagus dan menarik dan mendapatkan tambahan nilai."

Pendapat yang sama juga dituturkan oleh Firda bahwa salah satu peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto seperti berikut :

> "Wah kalau Bu Dinar itu memberikan pujian mbak karena hasil karya saya yang saya itu bagus terkadang dikasih kue juga mbak."

Jadi berdasarkan data dari informan dalam membentuk karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu dengan cara pendorong yang berupa dengan cara memberikan penghargaan atau reward. Penghargaan atau reward diberikan dalam bentuk pujian,nilai dan makanan oleh guru Prakarya dan Kewirausahaan yang mengajar.

Proses merupakan strategi ketiga yang dilakukan guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam membentuk karakter kreatif. Penanaman karakter kreatif yang dilakukan berupa merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Berikut pernyataan Bu Dinar selaku guru Prakarya dan Kewirausahaan :

> " Anak-anak disini ini mbak, saya suruh untuk lebih merangsang dengan keadaan disekitar yang bisa dimanfaatkan atau menghasilkan produk-produk yang mempunyai nilai jual tinggi, misalnya kemaren itu saya memberi contoh tentang pembuatan masker wajah kemudian mereka saya suruh untuk mempraktekkan secara berkelompok membuat masker wajah bahan yang digunakan juga ada disekitar kita kita dengan bahan dasar bengkuang yang bisa dimanfaatkan." (W.GPK1.9.30 Juli 2015/09.00)

Sedangkan contoh proses yang diberikan oleh Ibu Fatimah selaku guru Prakarya dan Kewirausahan, pribadi yang dilakukan sebagai upaya membentuk kreatif peserta didik SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dengan cara selalu peka terhadap fenomena yang ada di sekitar kita. Berikut Pernyataannya :

> "Saya memberikan contoh pada anak-anak harus peka dengan keadaan sekitar biasanya dengan memanfaatkan limbah yang bisa dijadikan barang seperti bros atau tas dan memanfatkan halaman yang bisa ditanamin tumbuhan seperti sawi, terong, tomat itu dilakukan oleh anak-

anak saya juga ikut mendampingi para siswa dalam bercocok tanaman yang baik dari pembelian bibit, pembelian pupuk, cara menanam, dan merawatnya sampai menjual hasil tersebut kepada orang sekitar seperti guru-guru dan staf dan hasil uang yang di dapat juga bisa sebagai modal untuk membeli bibit tanaman lagi." (W.GPK2.9.1 Agustus 2015/11)

Setelah melakukan wawancara dengan guru Prakarya dan Kewirausahaan hasil wawancara tersebut dicocokkan dengan jawaban peserta didik. Sesuai dengan penuturan informan di atas, Diajeng selaku peserta didik kela XI di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto mengungkapkan hal yang sama mengenai proses yang harus bisa peka terhadap lingkungan sekitar diberikan guru Prakarya dan Kewirausahaan yaitu:

"Iya mbak Bu Dinar itu selalu bilang begini pada kami manfaatkan bahan yang ada disekitar kita yang nantinya kan menghasilkan barang yang mempunyai nilai tinggi. Selain itu mbak dalam kegiatan memanfaatkan limbah kita juga diberi kebebasan agar berkreasi sebagus mungkin jadi tidak harus disuruh seperti ini mbak." (W.PD1.9.3 Agustus 2015/10.00)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Firda bahwa kita harus lebih peka terhadap lingkungan sekitar salah satu peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto seperti berikut :

"Bu Dinar dan Bu Fat itu selalu bilang kalian harus bisa lebih peka terhadap lingkungan sekitar kita karena banyak barang yang bisa dimanfaatkan dan bisa di jual dengan harga yang tinggi. Beliau itu mengarahkan memberikan contoh dengan cara pembutannya dan kita nanti di suruh membuat sendiri dengan pengawasan beliau." (W.PD.2.9.4 Agustus 2015/13.00)

Jadi berdasarkan data dari informan, bahwa strategi dalam membentuk karakter ktreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu dengan cara proses yang dilakukan berupa merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Guru mengarahkan pada peserta didik agar peka dengan keadaan sekitar dengan begitu karakter kreatif akan muncul memanfaatkan limbah yang bisa dijadikan barang seperti bros atau tas dan memanfatkan halaman yang bisa ditanam.

Produk merupakan strategi keempat yang dilakukan guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam pembentukan karakter kreatif siswa. Penanaman karakter kreatif berupa dorongan (internal dan eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Sarana belajar bagi siswa untuk mengeksplorasi keterampilan dan menciptakan produksi yang bisa diterima oleh masyarakat. Berikut pernyataan Bu Dinar selaku guru prakarya dan kewirausahaan :

"Keahlian yang dimiliki siswa dimaksimalkan di sekolah mbak misalnya mengembangkan beragam usaha yang dikerjakan siswa sesuai keahlian seperti kebun disekolah yang menghasilkan terong, tomat, cabe, sawi,dll dipasarkan ke para guru, staff dan lingkungan sekitar dan pembagian hasilnya usaha itu di bagi ke sekolah, siswa serta untuk membeli bibitnya kembali dan ada kegiatan bazar kewirausahaan dimana siswa ini menjual makanan, bros,asesoris, dengan karya mereka sendiri." (W.GPK1.10.30 Juli 2015/09.00)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bu Fatma bahwa produk yang dilakukan untuk membentuk karakter kreatif peserta didik dengan cara memberikan . Sarana belajar bagi siswa untuk mengeksplorasi keterampilan dan menciptakan produksi yang bisa diterima oleh masyarakat.Berikut pernyataan wawancara beliau :

"Disekolah juga dikembangkan berbagai produksi mbak untuk memenuhi kebutuhan sekolah yaitu seragam batik yang di pakai pada hari sabtu adalah karya dari para siswa sendiri mereka mengeksplorasi imajinasinya dengan unik, bagus serta bisa dibuat contoh oleh sekolah lain." (W.GPK2.10.1 Agustus 2015/11)

Setelah melakukan wawancara dengan guru Prakarya dan Kewirausahaan hasil wawancara tersebut dicocokkan dengan jawaban peserta didik. Sesuai dengan penuturan informan diatas, Diajeng selaku peserta didik kela XI di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto mengungkapkan hal yang sama produk yang dihasilkan dari sarana belajar bagi siswa untuk mengeksplorasikan dan menciptakan hasil produksi yang bisa diterima oleh masyarakat diberikan guru Prakarya dan Kewirausahaan yaitu:

"Iya mbak kita bisa menghasilkan produk sendiri mbak misalnya baju batik yang kita pakai pada hari sabtu itu hasil karya sendiri saya bangga sekali mbak dengan apa yang saya buat dan ada kegitan bazar juga mbak itu jualan makananya unik-unik enak enak pula murmer

UNESA Universitas Negeri Surabaya

mbak murah meriah." (W.PD1.9.3 Agustus 2015/10.00)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Firda bahwa kita harus lebih peka terhadap lingkungan sekitar salah satu peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto seperti berikut :

> "Di Smanda ini mbak lengkap banget pokoknya ada kebun yang ditanami berbagai macam-macam sayuran dan biasanya mbak itu dijual ketika kenaikan kelas pada wali murid terkadang juga ya di jual ke guru-guru mbak." (W.PD.2.10.4 Agustus 2015/13.00)

Jadi berdasarkan data dari informan, bahwa strategi dalam membentuk karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu dengan cara yakni produk memberikan sarana belajar bagi siswa untuk mengeksplorasi keterampilan dan menciptakan produksi yang bisa diterima oleh masyarakat. Mengembangkan beragam usaha yang dikerjakan peserta didik sesuai keahlian seperti kebun disekolah yang menghasilkan terong, tomat, cabe, sawi dan ada ada kegiatan bazar kewirausahaan dimana siswa ini menjual makanan, bros,asesoris, dengan karya para siswa serta kebutuhan sekolah yaitu seragam batik yang di pakai pada hari sabtu adalah karya dari para siswa sendiri mereka mengeksplorasi imajinasinya dengan unik, bagus. Dalam upaya membentuk karakter kreatif pada peserta didik SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dilakukan dengan beberapa strategi namun masih terdapat hambatan-hambatan yang dialami antara lain: kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kemampuan pada siswa, kurangnya percaya diri, dan mudah putus asa, waktu pelaksanaan kegiatan belajar yang sangat singkat. Hal ini seperti disampaikan oleh beberapa informan. Menurut Bu Dinar hambatan yang dialami dalam pembentukan karakter kreatif yaitu kurangnya percaya diri siswa dan mudah putus asa berikut pernyataannya :

> "Hambatan –hambatan dalam pemebentukan karakter kreatif ini mbak biasanya ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dan gampang mudah putus asa padahal belum dicoba ." (W.GPK1.11.30 Juli 2015/09.00)

Pendapat lain tentang hambatan yang dialami dalam membentuk kreatif para siswa juga disampaikan oleh Bu Fat kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya usaha berkreasi pada siswa berikut pernyataannya:

> "Adapun hambatan dalam pembentukan karakter kreatif kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya usaha berkreasi." (W.GPK2.11.1 Agustus 2015/11)

Jadi berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan-hambatan dalam strategi membentuk karakter kreatif pada siswa kurangnya kemampuan yang dimiliki anak Tunadaksa, kurannya percaya diri dan mudah putus asa.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa hambatan yang dialami dalam membentuk kreatif, bahwa masih terdapat para peserta didik yang kurang percaya diri dan mudah putus asa hal ini terbukti bahwa ketika para siswa kurang mengeksplor kemampuannya merasa putus asa tidak dicoba dulu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri para siswa belum tertanam rasa percaya diri, mudah putus asa sebelum berjuang.Dalam membentuk karakter kreatif peserta didik terdapat beberapa hambatan yang dialami sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi hambatan yang dialami tersebut. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan membangkitkan keberanian mengeksplorasi dan meningkatkan percaya diri. Berikut pernyataan Bu Dinar selaku guru Prakarya dan Kewirausahaan :

> "Keberanian itu sifat yang harus dimiliki oleh orang yang kreatif mbak. Semangat untuk berani mengeksplorasi untuk dikembangkan agar diri siswa terkondisi selalu berpikir kreatif. Saya menerapkan pada anak-anak bahwa kegagalan bukanlah akhir dari usaha akan tetapi kegagalan itu pelajaran yang mengajari kita bagaimana yang benar karena kegagalan telah memperlihatkan kesalahan yang telah dilakukan jadi jangan pernah berputus asa selalu untuk berani mencoba lagi dan untuk meningkatkan percaya diri siswa dengan menghargai diri sendiri jika anak itu tidak percaya pada dirinya sendiri, maka akan menghalangi pekerjaannya agar orang lain bisa menghargai pekerjaan itu kita harus menghargai diri sendiri ." ." (W.GPK1.12.30 Juli 2015/09.00)

Pendapat lain tentang upaya yang dialami dalam membentuk kreatif para peserta didik. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan media dari alam dan juga harus meningkatkan mengeksplor kemampuannya. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bu Fat :

> "Kurangnya sarana prasarana saya biasanya memanfaatkan media dari alam mbak dan upaya agar anak itu berkreasi saya terapkan pada mereka untuk berani berangan-angan, mau berfantasi yang nantinya menilmbulkan

> ide-ide baru bagi para siswa dan selalu berlatih terus kemudian saya peragakan dengan menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik perhatian peserta didik, biasanya anak-anak saya suruh konsentrasi agar memperoleh pengalaman dan menyusun sendiri, dan peserta didik saya suruh untuk bersosialisasi atau bekerja dikelompok sehingga dapat meningkatkan cara berfikirnya dan masalah dapat terpecahkan dengan baik dan lancar." (W.GPK2.12.1 Agustus 2015/11)

**Pembahasan**

dalam membentuk karakter kreatif dilakukan melalui empat cara. Strategi tersebut pertama yaitu pribadi yaitu ekspresi dari keunikan individu dapat berperilaku mengembangkan dan memperkaya suatu karya dan timbulnya ide-ide baru diinterkasikan dengan lingkungan contohnya mendaur ulang barang bekas,berjualan lewat media sosial, kedua adalah pendorong berupa motivasi yang dapat menghasilkan sesuatu, proses yaitu merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan yang dihasilkan produk-produk kreatif yang bermakna contohnya memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, media dan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik terangsang untuk mengeksplorasi atau mengekspresikan dirinya dengan keterampilan yang mereka inginkan, ketiga berupa produk yaitu bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Sarana belajar bagi peserta didik untuk mengeksplorasi keterampilan dan menciptakan produksi yang bisa diterima oleh masyarakat contohnya guru mendampingi para peserta didik dan mempratekkan cara pembuatan masker wajah dari bengkoang kemudian para peserta didik disuruh untuk membuat sendiri contoh yang lain adalah bercocok tanam yang dilakukan para peserta didik sebelumnya guru memberikan contoh dan kemudian para peserta didik sendiri yang mengeajarkan dari pembelian bibit, pembuatan pupuk, menanam dan merawat, keeempat berupa produk yaitu dorongan (internal dan eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul contohnya hasil cocok tanam di jual di lingkungan sekolah, seragam batik yang digunakan hari sabtu adalah buatan sendiri dari para peserta didik sehingga para sekolah lain ikut mencotohnya.

Dari pembentukan karakter kreatif di atas keempat aspek yaitu pribadi, pendorong, proses, produk dengan teori konstruktivistik oleh Vygotsky (Slavin,1994:49) pembelajaran memerlukan bantuan guru agar peserta didik dapat menciptakan barang makna dari apa yang dipelajari peserta didik. Vygotsky mengedepankan pengkontruksian pengetahuan dalam konteks sosial, sehingga peran guru menjadi jelas dalam membantu anak mencapai kemandirian. Ada dua konsep penting dalam teori Vygotsky Zone of Proximal Development (ZPD) dan *Scaffolding*. Konsep yang digunakan adalah *scaffolding* berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya ada dua tingkat perkembngan yaitu *actual development* ditentukan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa atau guru sedangkan *potensial development* membedakan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu, memecahkan masalah di bawah petunjuk orang dewasa atau kerja sama dengan teman sebaya. (Slavin, 1994 : 49). Maksud dari *actual development* dan *potensial development* adalah pada interaksi sosial akan dapat memudahkan perkembangan peserta didik. Artinya, ketika peserta didik mengerjakan pekerjaan di sekolah sendiri, perkembangan mereka kemungkinan akan berjalan lambat. Untuk memaksimalkan perkembangan, peserta didik seharusnya bekerja dengan teman yang lebih terampil yang dapat memimpin secara sistematis dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks. Melalui perubahan-perubahan yang berturut-turut dalam berbicara dan bersikap, peserta didik mendiskusikan pengertian barunya dengan temannya, kemudian mencocokkan dan mendalami kemudian menggunakannya. Terdapat tiga elemen penting yang perlu di perhatikan bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, perhatian, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh atau apapun yang lain memungkinkan siswa tumbuh mandiri.

Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mas

Berdasarkan data hasil penelitian, strategi yang digunakan gu

Pada tingkat perkembangan *actual development* bahwa seorang peserta didik dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa atau guru dan teman dalam pembentukan karakter kreatif di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto peserta didik mengerjakan pekerjaan sendiri, perkembangangan mereka akan berjalan lambat karena bantuan guru dapat berfungsi sebagai pengingat dan mendukung peserta didik dalam mendapatkan mental yang lebih tinggi dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pemebentukan karakter kreatif peserta didik perlu bantuan guru untuk memaksimalkan perkembangannya dan dapat menyelesaikan tugasnya atau masalahnya secara kompleks serta bekerja dengan teman bisa terampil dan mempin bekerja secara sistematis.

Pada tingkat perkembangan *potensial development* bahwa seorang peserta didik dapat melakukan sesuatu

dengan bantuan dengan arahan orang dewasa, guru, dan teman dalam pembentukan karakter kreatif di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto peserta didik mengerjakan pekerjaan sekolah dengan bantuan guru perkembangan para peserta didik akan berjalan lancar karena dapat bantuan guru berupa petunjuk, perhatian, dorongan. Oleh ikut karena itu, dalam pembentukan karakter kreatif peserta didik bantuan guru dapat memaksimalkan perkembangan sehingga peserta didik bisa terampil dan bisa mempin secra sistematis dalam memecahkan masalah. Bantuan guru juga bisa merubah dalam berbicara, dan bersikap. Terdapat tiga elemen yang perlu diperhatikan bantuan berupa petunjuk, perhatian, dan dorongan yang dapat menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh atau apapun yang lain memungkinkan peserta didik dapat tumbuh mandiri.

Pada tahap petunjuk seseorang yang memberikan ketentutuan arah, memberi tahu, atau bimbingan yang bagaimana sesutau yang harus dilakukan. Pada pembentukan karakter kreatif berupa proses maka diperlukan orang dianggap bisa memberikan informasi atau bimbingan kepada para siswa patut dianggap sebagai model sebagai contoh dalam memberikan informasi atau bimbingan. Seseorang itu harus menarik kompeten popular dan dikagumi oleh para peserta didik. Para peserta diidk nantinya akan meniru perilaku seseorang tersebut karena dianggap baik dan layak untuk dicontoh perilakunya.

Pada lingkungan SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, tidak lain orang yang layak dijadikan model adalah guru terutama guru Prakarya dan Kewirausahaan sendiri yang dekat dengan para peserta didik. Guru Prakarya dan Kewirausahaan memberikan contoh untuk lebih merangsang dengan keadaan disekitar yang bisa dimanfaatkan atau menghasilkan produk-produk yang mempunyai nilai jual tinggi, misalnya guru memberikan contoh , dan memberi tahu cara pembuatan masker wajah bahan yang digunakan juga ada disekitar kita kita dengan bahan dasar bengkuang yang bisa dimanfaatkan. Selanjutnya para peserta didik bisa mempratekkan sendiri membuat masker wajah dan guru ikut mendampingi para peserta didik dalam kegiatan pembuatan masker. Oleh karena itu guru sebagai model pembelajaran bagi para siswa untuk memberikan ketentutuan arah, memberi tahu.

Selain itu contoh lain yang dapat dijadikan model oleh para peserta didik yaitu memanfatkan halaman yang bisa ditanamin tumbuhan seperti sawi, terong, tomat itu dilakukan oleh peserta didik sendiri dan guru juga ikut mendampingi para siswa dalam bercocok tanaman yang baik dari pembelian bibit, pembelian pupuk, cara menanam, dan merawatnya sampai menjual hasil tersebut kepada orang sekitar seperti guru-guru dan staf dan hasil uang yang di dapat juga bisa sebagai modal untuk membeli bibit tanaman lagi.

Pada tahap perhatian seseorang harus menaruh perhatian pada orang-orang tertentu yang mempunyai kompeten, menartik, popular atau yang dikagumi supaya dapat belajar melalui pengamatan. Pada pembentukan karakter kreatif maka diperlukan orang dianggap patut dianggap model sebagai contoh dalam meniru perilakunya. Seseorang itu harus menarik, kompeten, popular dan dikagumi oleh peserta didik. Peserta didik nantinya akan meniru perilaku seseorang tersebut karena dianggap baik dan layak untuk dicontoh perilakunya.

Pada lingkungan SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, pribadi yang dilakukan guru Prakarya dan Kewirausahaan adalah dengan bentuk memberikan teladan yang baik pada misalnya berperilaku mengembangakan dan memperkaya suatu karya dengan memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan suatu karya yang bernilai tinggi, lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitar maka jendela-jendela baru itu akan menantang mereka dan memberikan pelajaran ketrampilan yang baru dan selalu berganti, yang mana nanatinya anak anak menjadi tertarik dan semakin bersemangat dalam mempelajarinya. Sehingga melalui pribadi tersebut para peserta didik dapat terbentuk karakter kreatifnya karena guru dianggap sebagai model sebagai contoh dalam meniru perilakunya.

Selain itu bentuk latihan yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter kreatif para siswa yaitu dengan berinteraksi yang baik dengan siswa maupun orang disekitarnya misalnya dengan berusaha atau jualan kue secara online bisa lewat instagram atau juga facebook. Contoh yang lain yaitu jualan baju di rumah dan bercocok tanam sendiri di rumah ada berbagai tanaman diantaranya tomat dan cabe sehingga patut dicontoh untuk dapat membetuk karakter kreatif siswa.

Pada tahap dorongan, dimana suatu cara untuk mengarahkan perilaku manusia agar lebih fokus dalam mencapai tujuannya dan mempertahankan tetap dilakukannya keterampilan yang baru diperoleh dengan memberikan penguatan (bisa berupaya nilai dan penghargaan). Bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru Prakarya dan Kewirausahaan bukan hanya dalam bentuk yang baik seperti *reward* atau penghargaan. Jadi para siswa diharapkan dapat termotivasi untuk meniru perilaku yang telah dimodelkan setelah adanya *reward* atau penghargaan yang diberikan dalam membentuk karakter kreatif.

Pada lingkungan SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, bentuk motivasi yang dilakukan guru Prakarya dan Kewirausahaan yaitu penanaman nilai dalam membentuk karakter kreatif peserta didik. Bentuk motivasi yang diberikan yaitu sebelum pembelajaran dimulai selalu memberikan motivasi yang hendaknya dibangun dalam

diri siswa sejak dini. Agar mereka selalu semangat dalam belajar dan beberapa kali kasih video berwirausaha agar mereka mengerti tentang berwirausaha dengan tujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu dan melakukan hal-hal yang baru, mempunyai sifat keterbukaan menceritakan ini kepada peserta didik untuk menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidup sendiri dengan menerima apa adanya intinya kita itu mampu menerima perbedaaan yang ada lingkungan masyarakat sekitar. Dengan adanya motivasi diharapkan dapat membentuk karakter kreatif siswa.

Pada karakter kreatif dorongan yang diberikan berupa motivasi yang dilakukan guru Prakarya dan Kewirausahaan yaitu penanaman nilai dalam membentuk karakter kreatif peserta didik. Penanaman nilai–nilai karakter antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti penerapan *reward.* Penghargaan yang di berikan kepada anak berupa pujian pada saat membuat karya atau ketermpilan yang bagus dan menarik misalnya bagus sekali hasil karya mu pertahankan ya atau juga bisa yang bisa menjawab pertanyaan yang tiba-tiba melemparkan saat diskusi ya diberi tepuk tangan biar semangat. Saat tanya jawab presentasi yang berani berpendapat dikasi nilai tambahan. Contoh yang lainnya yaitu bermain dan bereksplorasi misalnya memberikan kebebasan pada mereka untuk berkreasi sendiri atau mengekspresikan dirinya dengan keterampilan yang mereka inginkan. Untuk itu membuat media pembelajaran yang membuat anak berkreasi atau mengekspresikan sehingga lebih menarik. Dengan adanya *reward* atau penghargaan dan bermain atau bereksplorasi diharapkan dapat membentuk karakter kreatif siswa.

Penanaman karakter kreatif berupa dorongan (internal dan eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Sarana belajar bagi peserta didik untuk mengeksplorasi keterampilan dan menciptakan produksi yang bisa diterima oleh masyarakat. Misalnya dengan Keahlian yang dimiliki siswa dimaksimalkan di sekolah dengan contoh mengembangkan beragam usaha yang dikerjakan siswa sesuai keahlian seperti kebun disekolah yang menghasilkan terong, tomat, cabe, sawi,dll dipasarkan ke para guru, staff dan lingkungan sekitar dan pembagian hasilnya usaha itu di bagi ke sekolah, siswa serta untuk membeli bibitnya kembali dan ada kegiatan bazar kewirausahaan dimana peserta didik ini menjual makanan, bros,asesoris, dengan karya mereka sendiri. Contoh yang lain seragam batik yang di pakai pada hari sabtu adalah karya dari para siswa sendiri mereka mengeksplorasi imajinasinya dengan unik, bagus serta bisa dibuat contoh oleh sekolah lain.

Berdasarkan teori belajar konstruktivistik oleh Vygotsky dalam strategi guru Prakarya dan Kewirausahaan membentuk karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto, maka strategi yang dilakukan adalah pribadi, pendorong, proses, produk.

Dalam upaya guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam pembentukan karakter kreatif pada peserta didik SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dilakukan dengan beberapa strategi namun masih terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut adalah kurangnya kemampuan pada peserta didik karena tidak bisa terbuka dengan lingkungan sekitar bahwa lingkungan sekitar itu memberikan rangsangan untuk berfikir dan kemalasan untuk mengungkapkan atau mengeksplor kemampuannya, jika peserta didik itu malas untuk mengasah otaknya maka karakter kreatifnya terhambat..

Kurangnya mempunyai sikap percaya diri sehingga peserta didik kurang berani untuk mengeksplor kemampuannya karena takut gagal. Merasa putus asa dalam diri peserta didik terbayang rasa takut untuk mengeksplor kemampuannya, seperti takut salah, takut dimarahi sehingga tidak mencoba dulu untuk berani mengeksplor kemampuannya. Kurangnya sarana dan prasarana di dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sehingga pembentukan dalam karakter kreatif terhambat.

Dalam membentuk karakter kreatif peserta didik terdapat hambatan yang dialami sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi hambatan yang dialami peserta didik. Upaya-upaya tersebut adalah kurangnya kemampuan pada peserta didik dapat dengan meragakan menggunakan media pembelajaran yang menarik karena dengan bermacam-macam media akan menarik perhatian peserta didik dan lebih merancang peserta didik untuk berfikir, peseta didik disuruh untuk bersosialisasi dengan teman atau dibentuk kelompok saat pembelajaran karena dapat meningkatkan karakter kreatifnya,dan peserta didik diberikan waktu untuk kosentrasi agar dapat memecahkan masalah. Kurangnya sikap percaya diri dan mudah putus asa peserta didik dberikan dorongan seperti motivasi sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan semangat, diberikan perhatian agar dapat membangkitkan peserta didik kepada pelajaran yang diberikan oleh guru maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah dalam pikirannya. Dan kurangnya sarana prasarana di dalam kegiatan pembeljaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahana guru memanfaatkan media dari alam sebagai pengganti sarana dan prasarana yang kurang memadai karena keterbatasan peralatan yang ada.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah di uraikan maka dapat disimpulkan bahwa : Setiap guru memiliki strategi berbeda dalam membentuk karakter para siswa . Namun guru Prakarya dan Kewirausahaan memiliki posisi yang unggul dalam membentuk karakter kreatif peserta didik, selain melalui contoh keteladanannya mereka telah mengajarkan berbagai keterampilan serta media pembelajarannya juga menarik buat siswa untuk kreatif. Strategi Guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam pebemntukan karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu melalui empat aspek yaitu pribadi, pendorong, proses, produk dalam mata pelajaran Prakarya da Kewirausahaan.

Strategi pembentukan karakter kreatif dapat dilakukan empat aspek yaitu pribadi, pendorong, proses, produk. Aspek pribadi dengan sikap keteladanan berupa pemberian contoh berperilaku mengembangakan dan memperkaya suatu karya dengan memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan suatu karya yang bernilai tinggi. Aspek pendorong Contoh Bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru Prakarya dan Kewirausahaan bukan hanya dalam bentuk yang baik seperti *reward* atau penghargaan. Jadi para peserta didik diharapkan dapat termotivasi untuk meniru perilaku yang telah dimodelkan setelah adanya *reward* atau penghargaan yang diberikan dalam membentuk karakter kreatif. Aspek proses memberikan contoh untuk lebih merangsang dengan keadaan disekitar yang bisa dimanfaatkan atau menghasilkan produk-produk yang mempunyai nilai jual tinggi, misalnya barang bekas yang di daur ulang contohnya asbak dari stik dari es krim, bros dari kain flanel. Aspek produk berupa mengembangkan beragam usaha yang dikerjakan peserta didik sesuai keahlian seperti kebun disekolah yang menghasilkan terong, tomat, cabe, sawi,dll dipasarkan ke para guru, staff dan lingkungan sekitar dan pembagian hasilnya usaha itu di bagi ke sekolah, peserta didik serta untuk membeli bibitnya kembali dan ada kegiatan bazar kewirausahaan dimana peserta didik ini menjual makanan, bros,asesoris, dengan karya mereka sendiri.

Hambatan yang dialami guru Prakarya dan Kewirausahaan dalam pembentukan karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dari pengamatan menunjukkan bahwa hambatan yang dialami dalam membentuk kreatif, masih terdapat para peserta didik yang kurang percaya diri dan mudah putus asa hal ini terbukti bahwa ketika para peserta didik kurang mengeksplor kemampuannya merasa putus asa tidak dicoba dulu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri para siswa belum tertanam rasa percaya diri, mudah putus asa sebelum berjuang.

Upaya guru Prakarya dan Kewirausahaan mengatasi hambatan yang dialami dalam pembentukan karakter kreatif peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu selalu mengasah pikiran para peserta didik dan sering-sering melatih peserta didik tanpa bosan. Selain itu juga guru memberikan motivasi untuk berani mengeksplorasi dan dukungan agar peserta didik SMA Negeri 2 Kota Mojokerto selalu bersemangat dan optimis dalam melakukan sesuatu yang baru serta tidak mudah putus asa dalam melakukan aktifitas yang baru . Selain itu, upaya yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media dari alam sebagai pengganti sarana prasarana yang kurang memadai karena keterbatasan peralatan yang ada jadi guru yang mengajar menggunakan alat-alat seadanya yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar dan guru memperagakan, menyuruh peserta didik untuk konsentrasi, besosialisasi sehingga dapat meningkatkan cara berfikirnya dan masalah dapat terpecahkan dengan baik dan lancar.

### Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan, maka saran yang diberikan sebagai masukan adalah sebagai berikut SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Proses pembentukan karakter kreatif peserta didik melalui pribadi, pendorong, proses, produk hendaknya terus ditingkatkan agar keberhasilan yang telah tercapai tidak terhenti pada satu generasi saja. Guru Prakarya dan Kewirausahaan. Sebaiknya guru Prakarya dan Kewirausahaan menanamkan nilai-nilai karakter kreatif agar bentuk *reward* bervariasi agar peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembentukan karakter

## DAFTAR PUSTAKA


Kemendiknas. 2010. *Pengembangan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta:Kemendiknas

Koesoema A, Doni. 2010 *Pendidikan Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: PT Gramedia

Munandar, Utami.1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Munandar, Utami. 1999, *Kreativitas dan Keberbakatan.* Jakarta:Gramedia Pusaka

Munandar, Moh Aris. 2009. Kewirausahaan: Menumbuhkan Pribadi yang Mandiri dan Mampu Berusaha. Semarang

Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Pemendiknas Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standart Kompetensi Lulusan (SKL)Jakarta: Kemendiknas.

Rogers. C.R..1982.”*Towards a Theory of Creativity*.” Dalam P.E. Vernon (ED.), *Creatifity*.Middlesex: Penguin Books.

Samani, Muchlas. Hariyanto.2011. *Konsep dan ModelPendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rodakarya

Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology Theori Into Practices Fourt Edition*. Boston : Allyn and Bacon Publishers

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Supriyadi, Dedy.1994. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek.* Bandung: Alfabeta

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP PRESS GRUP

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Setyowati, 2014 Tabloid GEMA (edisi 197 tahun 2014).

Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*. Bandung: Fokus Media.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya